

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah pada tahun 2005-2010. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria bank yang termasuk Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan bulanan tahun 2005-2010. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh 3 bank yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan 216 observasi. Bank syariah tersebut antara lain Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega Indonesia.

1. Bank Mu'amalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada:

- a. Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham
- b. Tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun
- c. Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru
- d. Peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua
- e. Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, keera pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor

Dit. G. J. ... SOB ... Indonesia, 22.000 ATM, serta 95.000

merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia.

Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

a. Visi

Menjadi bank syariah utama di Indonesia dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional

a. Misi

Menjadi ROLE MODEL lembaga keuangan syariah dunia dengan

orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi stakeholder

2. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero)

... 21 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga

menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah

Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

a. Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
- 3) Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat
- 4) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
- 5) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

3. Bank Mega Syariah Indonesia

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum

Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT Bank Mega Syariah yang memiliki semboyan “Untuk Kita Semua” tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Seiring dengan perkembangan PT Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan transaksi devisa dan internasional, maka tanggal 16

Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai Bank Syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi domestik maupun internasional.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Syariah selalu berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Mega Syariah terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini memiliki 394 jaringan kerja dengan komposisi: 8 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu, 49 Gallery Mega Syariah, dan 324 kantor Mega Mitra Syariah (M2S) yang tersebar di Jabotabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera Kalimantan, dan Sulawesi. Dengan menggabungkan profesionalisme dan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya.

a. Visi

Bank syariah kebanggaan bangsa

b. Misi

Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan

... .. dalam mewujudkan kesejahteraan

B. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran umum perusahaan, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
inflasi	215	-.1339	.0883	-.001995	.0225208
sbi	215	.065	.128	.08735	.019468
kep	215	3.00	258.00	141.5535	73.87003
ln_bghsl	215	21.37	27.80	25.6774	1.19998
ln_kurs	215	9.08	9.41	9.1609	.07103
ln_dpk	215	26.29	30.99	29.3147	1.02727
Valid N (listwise)	215				

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Dari hasil tersebut menunjukkan jumlah sampel yang diuji sebanyak 215 sampel. Variabel inflasi memiliki nilai terendah sebesar -0,1339 dan nilai tertinggi sebesar 0,0883 dengan rata-rata inflasi sebesar -0,001995 dan standar deviasi sebesar 0,0225208. Variabel suku bunga memiliki nilai terendah sebesar 0,65 dan nilai tertinggi sebesar 0,128 dengan rata-rata suku bunga sebesar 0,08735 dan standar deviasi sebesar 0,019468. Variabel kantor cabang memiliki nilai terendah sebesar 3,00 dan nilai tertinggi sebesar 258,00 dengan rata-rata kantor cabang sebesar 141,5535 dan standar deviasi sebesar 73,87003. Variabel bagi hasil memiliki nilai terendah sebesar 21,37 dan nilai tertinggi sebesar 27,80 dengan rata-rata bagi hasil sebesar 25.6774 dan standar deviasi sebesar 1,19998. Variabel kurs memiliki nilai terendah sebesar 9,08 dan nilai tertinggi sebesar 9,41 dengan rata-rata kurs sebesar 9,1609 dan

standar deviasi sebesar 0,07103. Variabel dana masyarakat memiliki nilai

terendah sebesar 26,29 dan nilai tertinggi sebesar 30,99 dengan rata-rata dana masyarakat sebesar 29,3147 dan standar deviasi sebesar 1,02727.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.

Tabel 4.2
Tabel Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37415633
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.041
	Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z		.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.858

Sumber: Data sekunder diolah,2012

Tabel 4.2 menunjukkan besarnya nilai Asymp sig (2-tailed) adalah 0,858 dengan tingkat signifikansi $0,858 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam

ada korelasi linier dan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel

independent). Untuk mengetahui adanya multikolonieritas atau tidak dalam suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak mengalami multikolonieritas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau jika nilai VIF < 10 (Ghozali, 2006). Nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	inflasi	.941	1.063
	sbi	.776	1.289
	kcp	.459	2.178
	ln_bghsl	.453	2.207
	ln_kurs	.757	1.321

Sumber: Data sekunder diolah,2012

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95 %. Hasil perhitungan nilai VIF < 10 , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independent.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat *variance* yang berbeda dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari korelasi Rank Spearman pada tabel berikut:

Gambar 4.4
Tabel Uji Heterokedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	ln_dpk	Correlation Coefficient	.298(**)
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	215
		inflasi	Correlation Coefficient
		Sig. (2-tailed)	.459
		N	215
	sbi	Correlation Coefficient	-.030
		Sig. (2-tailed)	.659
		N	215
	kcp	Correlation Coefficient	.065
		Sig. (2-tailed)	.344
		N	215
	ln_bghsl	Correlation Coefficient	-.066
		Sig. (2-tailed)	.333
		N	215
	ln_kurs	Correlation Coefficient	-.088
		Sig. (2-tailed)	.197
		N	215
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	215

Sumber: Data sekunder diolah,2012

Terlihat pada tabel diatas, besarnya probabilitas inflasi sebesar 0,459 > 0,05, suku bunga SBI 0,659 > 0,05, kantor cabang sebesar 0,344 > 0,05, bagi hasil sebesar 0,333 > 0,05, kurs sebesar 0,197 > 0,05, yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas

D. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui variabel bebas yaitu suku bunga SBI, bagi hasil, kantor cabang, inflasi dan kurs. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.490	3.906		8.573	.000
inflasi	-2.821	1.185	-.062	-2.381	.018
sbi	3.297	1.509	.062	2.185	.030
kcp	.009	.001	.613	16.489	.000
ln_bghsl	.336	.032	.392	10.474	.000
ln_kurs	-1.560	.419	-.108	-3.726	.000

Sumber: Data sekunder diolah,2012

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 \ln EFF_{t-1} + \beta_2 SBI_t + \beta_3 KCP_t + \beta_4 INFL_{t-1} + \beta_5 \ln KURS_t + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna:

- Bagi hasil mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,336. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan bagi hasil sebesar 1 persen maka dana masyarakat pada bank syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0,336 persen.
- Suku bunga SBI mempunyai koefisien regresi dengan arah negative

- 1 persen maka dana masyarakat bank syariah akan mengalami penurunan sebesar 3,297 persen.
- c. Kantor cabang mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,009. Hal tersebut berarti setiap kenaikan 1 persen dari variabel kantor cabang maka akan menyebabkan variabel dana masyarakat mengalami kenaikan sebesar 0,009 persen.
- d. Inflasi mempunyai koefisien regresi dengan arah negative sebesar -2,821. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 persen dari variabel inflasi maka akan menyebabkan variabel dana masyarakat mengalami penurunan sebesar 2,821 persen.
- e. Kurs mempunyai koefisien regresi dengan arah positif -1,560. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 persen dari variabel kurs maka akan menyebabkan variabel dana masyarakat mengalami penurunan sebesar 1,560 persen.

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistic t digunakan untuk menguji hipotesis pertama

..... dengan hipotesis kelima. Dari hasil pengujian analisis regresi nilai

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.490	3.906		8.573	.000
	inflasi	-2.821	1.185	-.062	-2.381	.018
	sbi	3.297	1.509	.062	2.185	.030
	kcp	.009	.001	.613	16.489	.000
	ln_bghsl	.336	.032	.392	10.474	.000
	ln_kurs	-1.560	.419	-.108	-3.726	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil estimasi variabel bagi hasil memiliki nilai koefisien sebesar +0,336 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah alpha 0,05, menunjukkan bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dana masyarakat. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 1 diterima** yaitu bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana masyarakat.

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil estimasi variabel suku bunga SBI memiliki nilai koefisien sebesar +3,297 dengan probabilitas sebesar 0,030. Nilai signifikansi di bawah alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap dana masyarakat. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 2 ditolak** yaitu suku bunga SBI berpengaruh negative tidak signifikan terhadap dana masyarakat.

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil estimasi variabel kantor cabang memiliki nilai koefisien sebesar +0,009 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel kantor cabang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dana masyarakat. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 3 diterima** yaitu kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana masyarakat.

d. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil estimasi variabel inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -2,821 dengan probabilitas sebesar 0,018. Nilai signifikansi di atas alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap dana masyarakat. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 4 diterima** yaitu inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana masyarakat.

e. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil estimasi variabel kurs memiliki nilai koefisien sebesar -1,560 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap dana masyarakat. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 5 diterima** yaitu kurs

3. Uji secara simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi (probabilitas) lebih besar dari alpha (α) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dana masyarakat, tetapi jika signifikansi (probabilitas) lebih kecil dari alpha (α) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dana masyarakat. Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.874	5	39.175	273.295	.000(a)
	Residual	29.958	209	.143		
	Total	225.832	214			

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Data tabel 4.9 dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki F hitung sebesar 273,295 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa dana masyarakat secara umum dapat dijelaskan oleh bagi hasil, suku bunga SBI, kantor cabang, inflasi dan kurs. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dana masyarakat.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931(a)	.867	.864	.37861

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,864 yang berarti bahwa 86,4% variabel dependen yaitu dana masyarakat dapat dijelaskan oleh lima variabel yaitu bagi hasil, suku bunga SBI, kantor cabang, inflasi dan kurs. Sedangkan sisanya sebesar 13,6% dana masyarakat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. PEMBAHASAN

Menurut hasil secara simultan nilai F hitung sebesar 396,629 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa dana masyarakat secara umum dapat dijelaskan oleh bagi hasil, suku bunga SBI, kantor cabang, inflasi dan kurs.

a. Pengaruh bagi hasil terhadap penghimpunan dana masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis yang menyatakan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap dana masyarakat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga

berinvestasi pada bank syariah tersebut karena keuntungan yang diperoleh dari bank syariah lebih besar daripada bank konvensional.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriyanti dan Wasilah (2010) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Apabila tingkat bagi hasil deposito mudharabah berjangka 1 bulan mengalami peningkatan maka nilai deposito berjangka 1 bulan akan mengalami peningkatan juga. Selain Andriyanti dan Wasilah (2010) hasil ini juga sama dengan penelitian Kurniati (2011) yang memperoleh hasil variabel bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah. Dalam penelitian ini, shahibul mal yang akan menyimpan uangnya di bank syariah bukan hanya factor halal terhadap bagi hasil, tetapi juga factor besarnya bagi hasil yang akan diperoleh nasabah jika menabung di bank syariah. Penelitian lain yang mendukung hasil ini yaitu penelitian Yuliana (2009) dan penelitian Hermanto (2008).

b. Pengaruh suku bunga SBI terhadap penghimpunan dana masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis yang menyatakan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif terhadap dana masyarakat ditolak. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Husnelly (2003) dan Hermanto (2008). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Aziz (2010). Diduga nasabah bank syariah bukan merupakan nasabah rasional dalam perspektif konvensional, namun merupakan nasabah yang memiliki sentimen keagamaan yang tinggi

... penelitian terdahulu. Sehingga ketika SBI

naik, maka nasabah bank syariah tetap menghimpun dananya di bank syariah.

c. Pengaruh kantor cabang terhadap penghimpunan dana masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis yang menyatakan bahwa kantor cabang memiliki pengaruh positif terhadap dana masyarakat diterima. Semakin banyak kantor cabang yang dimiliki maka akan semakin banyak simpanan masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah, sehingga mempunyai pengaruh positif dari jumlah kantor cabang terhadap jumlah dana yang dihimpun tersebut.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husnelly (2003) yang menyatakan bahwa jumlah outlet mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah deposito terhimpun. Setiap pembukaan outlet baru berarti bertambah luasnya jaringan, yang dapat memudahkan akses masyarakat untuk bertransaksi dan membuka rekening di bank syariah. Penelitian ini juga didukung oleh Aziz (2010) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah kantor cabang terhadap dana pihak ketiga. Dengan meningkatnya jumlah kantor bank sebesar satu unit maka akan diikuti dengan meningkatnya dana pihak ketiga pada bank syariah.

d. Pengaruh inflasi terhadap penghimpunan dana masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap dana masyarakat diterima. Pada hasil penelitian ini koefisien beta berarah

negatif, yang menunjukkan bahwa hal ini mendukung argumen bahwa

dalam kondisi inflasi turun, dana masyarakat yang akan dialokasikan dalam bentuk dana pihak ketiga umumnya meningkat. Hal tersebut terjadi karena kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus, masyarakat pada umumnya akan lebih mementingkan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, sehingga dana yang akan digunakan untuk berinvestasi semakin berkurang dan mengakibatkan investasi pada bank syariah juga akan semakin menurun.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2011) bahwa tingkat inflasi nasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan asset bank umum syariah di Indonesia. Meningkatnya inflasi maka nilai uang akan menurun dan hal tersebut menyebabkan masyarakat juga merasa tidak diuntungkan dengan menyimpan uang di bank dengan harapan bagi hasil ditengah inflasi yang tinggi, sehingga mereka enggan untuk menabung yang menyebabkan dana yang dihimpun bank akan menjadi lebih kecil. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2010) bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan tingkat inflasi terhadap dana pihak ketiga.

e. Pengaruh kurs terhadap penghimpunan dana masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis yang menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif terhadap dana masyarakat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh X. (2008) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh

negatif terhadap dana pihak ketiga. Permintaan yang menurun akan disikapi oleh produsen dengan menurunkan pasokan sehingga tercapai keseimbangan baru. Pengurangan pasokan dilakukan dengan mengurangi produksi, bila produksi mengalami penurunan, maka masyarakat sebagai penerima jasa faktor produksi dan perusahaan selaku produsen akan mengalami penurunan pendapatan. Akibatnya dana yang tersedia untuk diinvestasikan dan disimpan akan berkurang. Hal tersebut mengakibatkan bank akan kesulitan dalam melakukan pencahiran dana pihak ketiga